

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu satu variabel independen, *Corporate Social Responsibility* (X), satu variabel mediasi, *Environmental Knowledge* (Z), dan satu variabel dependen, *Pro-Environmental Behavior* (Y). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *offline* kepada karyawan Kantor Pusat PT Semen Padang sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0* untuk meneliti hubungan dan pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana *Corporate Social Responsibility* memengaruhi *Pro-Environmental Behavior*, serta menganalisis peran *Environmental Knowledge* sebagai variabel mediasi di antara karyawan Kantor Pusat PT Semen Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pro-Environmental Behavior* di Kantor Pusat PT Semen Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan program CSR di Kantor Pusat PT Semen Padang, semakin meningkat *Pro-Environmental Behavior* yang ditunjukkan oleh karyawan.
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Knowledge*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan program CSR pada Kantor Pusat PT Semen Padang, semakin besar *Environmental Knowledge* yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR dapat mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap isu-isu lingkungan.

3. *Environmental Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pro-Environmental Behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Environmental Knowledge* yang dimiliki oleh karyawan, semakin meningkat *Pro-Environmental Behavior* yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang lingkungan dapat mendorong karyawan untuk bertindak lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
4. *Environmental Knowledge* tidak terbukti memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Pro-Environmental Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program CSR telah dilaksanakan oleh PT Semen Padang, *Environmental Knowledge* tidak menunjukkan perannya sebagai variabel mediasi dalam mendorong *Pro-Environmental Behavior* karyawan. Dengan demikian, peningkatan CSR tidak signifikan diikuti oleh peningkatan *Environmental Knowledge* yang dapat berdampak langsung pada *Pro-Environmental Behavior* karyawan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kantor Pusat PT Semen Padang, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai acuan:

1. Skor terendah pada beberapa item pernyataan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa sebagian karyawan masih melihat pelaksanaan program CSR di Kantor Pusat PT Semen Padang belum sepenuhnya adil, transparan, dan belum sepenuhnya dipahami. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan strategis CSR perusahaan dengan persepsi karyawan sebagai pelaksana dan penerima dampak kebijakan tersebut. Kurangnya pemahaman ini berpotensi melemahkan internalisasi nilai-nilai keberlanjutan, sehingga pengaruh CSR terhadap pembentukan *Pro-Environmental Behavior* menjadi kurang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen PT Semen Padang perlu memperkuat komunikasi dan sosialisasi CSR secara berkelanjutan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pelibatan karyawan melalui forum diskusi, pelatihan, dan program CSR partisipatif internal penting dilakukan agar karyawan memahami secara jelas tujuan, manfaat, dan dampak CSR. Selain itu, peningkatan transparansi dan keadilan dalam pelaksanaan CSR diharapkan dapat memperkuat kepercayaan karyawan serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam *Pro-Environmental Behavior* di lingkungan kerja.

2. Skor terendah pada item *Pro-Environmental Behavior* menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan kerja yang konsisten di kalangan karyawan PT Semen Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan atau program lingkungan telah tersedia, penerapannya dalam aktivitas kerja sehari-hari masih memerlukan penguatan pada tingkat individu dan organisasi.

Oleh karena itu, manajemen perlu membangun budaya kerja yang mendukung *Pro-Environmental Behavior* melalui kebijakan internal yang terintegrasi dengan aktivitas operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan keteladanan pimpinan, penguatan aturan kerja yang mendorong efisiensi energi dan pengelolaan limbah, serta pemberian apresiasi bagi karyawan yang secara konsisten menunjukkan perilaku pro-lingkungan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerja sekaligus memperkuat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga hasilnya tidak dapat dianggap sempurna. Berdasarkan temuan penelitian,

terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat dan dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, *Pro-Environmental Behavior* sebagai variabel dependen, dan *Environmental Knowledge* sebagai variabel mediasi.
2. Ukuran sampel dalam penelitian ini terdiri dari 112 responden dari populasi 237 karyawan di Kantor Pusat PT Semen Padang. Jumlah ini memenuhi persyaratan minimum untuk analisis namun relatif terbatas.
3. Objek dalam penelitian ini hanya berfokus pada karyawan Kantor Pusat PT Semen Padang, sehingga karakteristik organisasi, budaya kerja, dan penerapan CSR di perusahaan ini mungkin berbeda dengan perusahaan lain, baik di industri semen maupun di sektor industri lain di Indonesia.

5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan tentang keterbatasan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain guna memperluas pemahaman, variabel yang dapat dipertimbangkan termasuk *Green Human Resource Management*, *Green Leadership*, *Environmental Awareness* dan *Employee Engagement* yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku ramah lingkungan dalam perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi karyawan yang lebih besar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas unit analisis dengan melibatkan beberapa unit kerja, termasuk unit produksi dan

Research and Development (R&D), sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi keseluruhan karyawan Kantor Pusat PT Semen Padang.

4. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan melibatkan berbagai sektor industri atau perusahaan lain seperti bukan hanya pada perusahaan manufaktur seperti PT Semen Padang, tetapi juga dapat mencakup perusahaan jasa, seperti perbankan, transportasi, pariwisata, rumah sakit, dan perusahaan jasa lain yang memiliki pelaksanaan program CSR serta isu lingkungan yang relevan.

